

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Generasi Z

Generasi Z adalah kelompok demografi yang terdiri dari individu yang lahir sekitar pertengahan 1990-an hingga awal 2010-an. Mereka merupakan kelompok yang tumbuh dengan teknologi yang semakin canggih dan terkoneksi, seperti internet, media sosial, dan perangkat *mobile* (Dolot, 2018; Seemiller & Grace, 2019). Karakteristik generasi ini sering kali mencakup kecakapan teknologi yang tinggi, sikap yang inklusif, dan keinginan untuk berkontribusi pada perubahan sosial. Generasi ini sering dianggap sebagai generasi yang lebih kritis terhadap berbagai isu, termasuk isu lingkungan, kesetaraan gender, hak asasi manusia, dan lain-lain. Mereka cenderung lebih terbuka terhadap keragaman dan berusaha untuk membangun dunia yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Generasi Z cenderung untuk berpikir *out of the box* dan mengeksplorasi cara baru dalam menciptakan solusi untuk masalah. Mereka memiliki daya kreasi yang kuat dan sering kali mempertimbangkan opsi berwirausaha sebagai sarana untuk mewujudkan ide-ide yang inovatif. Generasi Z juga menghargai kemandirian dan fleksibilitas dalam pekerjaan, sehingga mereka mungkin lebih cenderung memilih untuk menjadi wirausahawan karena hal ini memberi mereka kendali atas waktu, pekerjaan, dan tujuan karir mereka sendiri. Banyak dari mereka yang tertarik pada bisnis yang memiliki dampak positif terhadap masyarakat atau lingkungan. Ini bisa mencakup bisnis sosial, bisnis berkelanjutan, atau bisnis yang mendukung penyebab tertentu. Generasi Z dapat memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan niat berwirausaha dan memainkan peran penting dalam ekonomi berbasis kewirausahaan di masa mendatang (Dolot, 2018; Seemiller & Grace, 2019).

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan Metode sistematis agar dapat mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi yang dikumpulkan dalam penelitian. Desain penelitian membantu peneliti membuat metode yang baik dan benar untuk menguji hipotesis atau menjawab pertanyaan penelitian. Jenis desain penelitian bervariasi tergantung pada tujuan penelitian, metode pengumpulan data, dan jenis variabel yang diteliti (Susilo dan Yunanto, 2020)

3.2.1 Jenis Desain Penelitian

Ada dua macam rancangan penelitian yang dapat dipakai untuk melaksanakan sebuah penelitian, yakni:

1. *Exploratory research design*

Desain penelitian yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman awal mengenai fenomena yang belum dipahami dengan baik. Tujuannya adalah untuk menemukan variabel-variabel yang relevan dan merumuskan pertanyaan penelitian lebih lanjut (Lee dan Kim, 2019).

2. *Conclusive research design*

Desain penelitian konklusif ini mencakup desain eksperimen, survei, dan studi kasus. Tujuannya adalah untuk mendapatkan jawaban yang akurat dan pasti terhadap pertanyaan atau tujuan penelitian (Johnson dan Smith, 2020).

Conclusive research design biasanya dibagi menjadi dua tipe utama (Malhotra & Birks, 2020), yaitu :

- Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan karakteristik dari fenomena atau populasi yang sedang diteliti. Penelitian ini sering digunakan untuk menjawab pertanyaan "apa", "siapa", "di mana", dan "kapan". Metode yang biasa digunakan dalam penelitian deskriptif termasuk survei, studi observasional, dan studi kasus (Creswell & Creswell, 2018).
- Penelitian kausal, berfokus pada pengujian hipotesis tentang hubungan sebab-akibat antara variabel. Tujuannya adalah untuk

menentukan bagaimana satu variabel (penyebab) mempengaruhi variabel lain (akibat). Metode yang umum digunakan dalam penelitian kausal termasuk eksperimen laboratorium dan eksperimen lapangan (Malhotra & Birks, 2020).

Dalam melaksanakan penelitian ini, maka peneliti memilih jenis penelitian *Conclusive Research Design* sebab berfokus pada pengujian hubungan tertentu. Untuk setiap indikator pernyataan yang diberikan kepada responden, dikumpulkan dengan skala Likert dari 1 hingga 5. Penelitian mempunyai tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam dan menyeluruh lagi tentang hubungan spesifik yang terkait dengan objek atau fenomena yang dipelajari, yang dapat memberikan informasi yang lebih terstruktur dan dapat diukur.

3.2.2 Data Penelitian

Data penelitian merupakan informasi atau fakta yang dijadikan satu atau dibuat selama proses penelitian untuk digunakan untuk menganalisis dan membuat kesimpulan. Data penelitian ini dapat berupa pengukuran, observasi, wawancara, atau dokumen yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian (Chen dan Wang, 2020).

Menurut Malhotra (2017) data penelitian terbagi menjadi dua jenis, yakni:

1. *Primary Data*

Primary Data merupakan sumber data yang dikumpulkan oleh peneliti untuk menyelesaikan sebuah masalah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan survey untuk mendapatkan data primer. Pengumpulan data primer ini cukup memakan waktu yang lama untuk dapat memperoleh data yang dibutuhkan.

2. *Secondary Data*

Secondary Data adalah data yang sudah tersedia sebelumnya atau sudah dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain agar dapat menyelesaikan permasalahan penelitian. Data yang dijadikan satu oleh pihak lain yang mempunyai berbagai tujuan tidak hanya untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian. Data ini tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, tetapi diambil dari sumber lain seperti *database*, situs web, jurnal ilmiah, buku, laporan, dan sumber lainnya.

Dalam melaksanakan riset ini, peneliti memakai kedua jenis data tersebut sebagai sumber penelitian. Peneliti dalam memakai *primary data* yaitu dengan menghimpun data dari responden penelitian secara langsung dengan memakai *google form*. Peneliti dalam menggunakan *secondary data* yaitu dengan memakai buku, website, jurnal ilmiah, dan artikel untuk membantu peneliti merancang penelitian dan membuat pertanyaan menjadi lebih terstruktur.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah strategi atau pendekatan yang dapat digunakan untuk menyusun, merancang dan melaksanakan penelitian. Metode penelitian sangat membantu bagi peneliti dalam merumuskan pertanyaan penelitian, merencanakan pengumpulan data, dan menganalisis hasil dengan cara yang sistematis (Johnson dan Smith, 2020).

Menurut rukminingsih (2020), metode penelitian terbagi menjadi dua jenis, yakni:

1. *Qualitative Research*

Jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami dan mengidentifikasi arti dari sejumlah orang maupun kelompok yang mempunyai masalah kemanusiaan atau sosial. Pekerjaan penting dalam penelitian kualitatif ini termasuk mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan pemahaman tentang proses, menghimpun data khusus dari peserta, melakukan analisis data

secara induktif mulai dari topik khusus samapi dengan topik umum, dan menerjemahkan makna dari data yang diperoleh.

2. *Quantitative Research*

Quantitative Research adalah untuk menguji teori tertentu dengan melihat bagaimana variabel bersatu. Biasanya, variabel variabel ini diukur menggunakan alat penelitian seperti tes, angket, dan wawancara terstruktur. Metode kuantitatif biasanya lebih sering digunakan untuk penelitian yang mempunyai tujuan untuk menguji sebuah teori atau hipotesis yang telah ada serta untuk menghasilkan angka atau statistik yang dapat menyamaratakan ke populasi yang lebih besar.

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti memakai metode kuantitatif. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner *online* menggunakan *google form* dan data yang didapat akan diproses menggunakan teknik analisis statistik. Informasi tersebut digunakan untuk mengevaluasi dampak dari variabel seperti *Demographic Factor*, *Social Factor*, *Environmental Factor* dan *Entrepreneurial Intention*.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Terdapat 5 langkah dalam melakukan *sampling design process* yang berhubungan erat dengan aspek penelitian. Prosesnya dimulai dari menetapkan target populasi, menetapkan *sampling frame*, memilih teknik *sampling*, menetapkan ukuran sampel, dan melakukan proses *sampling* (Malhotra, 2020).

3.4.1 Target Populasi

Definisi dari istilah populasi adalah keseluruhan komponen yang digabungkan dan mempunyai karakteristik yang sama untuk kepentingan penelitian. Target populasi dari penelitian ini yaitu para mahasiswa yang berkuliah di universitas yang berada di Kota Tangerang (Malhotra, 2020).

3.4.2 Sampling Frame

Sampling frame diartikan sebagai representasi atau gambaran dari berbagai elemen yang menjadikannya target dalam populasi tertentu, yang meliputi petunjuk atau arahan yang dipakai untuk mengidentifikasi elemen elemen tersebut dalam populasi. Penelitian ini tidak mempunyai kerangka *sampling frame* (Malhotra,2020). Dengan tidak adanya daftar atau list dari populasi penelitian, maka penelitian ini tidak dapat menggunakan *probability sampling* dikarenakan terdapat kemungkinan yang tidak sama dalam memilih sampel. Sampel yang dipilih adalah sampel yang memenuhi kriteria dan penilaian dari peneliti, sehingga digunakan *non probability sampling*.

3.4.3 Sampling Unit

Sampling Unit yaitu berbagai elemen yang sudah terpilih dari sebuah populasi yang sebelumnya sudah ditetapkan dan dipakai untuk penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil *sampling unit* dari remaja yang berlokasi di Tangerang (Malhotra, 2020).

3.4.4 Sampling Techniques

Sampling Techniques adalah metode untuk memilih individu atau objek secara sistematis dari suatu populasi yang lebih besar, yang bertujuan untuk mewakili keseluruhan populasi tersebut. Penggunaan teknik *sampling* bertujuan untuk mempermudah proses pengumpulan data dan analisis dalam penelitian, karena tidak praktis untuk memeriksa setiap individu atau objek dalam populasi secara menyeluruh. *Sampling techniques* terdiri dari dua jenis, yakni *probability sampling* dan *non probability sampling*. *Probability sampling* adalah metode pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dengan mempertimbangkan peluang, di mana sampel dipilih berdasarkan kebetulan dengan penentuan potensi tertentu sebelumnya. Sementara itu, *non probability sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang dilakukan berlandaskan penilaian langsung dari peneliti tanpa mempertimbangkan peluang (Malhotra, 2020).

Non probability Sampling diartikan sebagai teknik mengambil sampel di mana individu atau objek dipilih dari populasi tanpa mengikuti proses acak

atau dalam kata lain semua anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dijadikan sebagai sampel. Dalam sampel *non probability*, pemilihan sampel didasarkan pada kriteria tertentu yang telah ditetapkan, seperti ketersediaan, tingkat aksesibilitas, atau kebutuhan untuk mengeksplorasi kasus khusus. *Non probability sampling* mencakup beberapa cara atau teknik yang dapat dipakai, yakni (Malhotra,2020):

1. *Convenience Sampling*

Convenience Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang paling nyaman karena siapapun dapat dipilih sebagai sampel penelitian sehingga sampel penelitian dapat didapatkan secara mudah.

2. *Judgemental Sampling*

Judgemental Sampling merupakan jenis *sampling convenience* di mana komponen populasi berdasarkan penilaian peneliti.

3. *Quota Sampling*

Quota Sampling adalah Jenis pengambilan sampel ini memerlukan dua tahap. Tahap pertama mencakup pengembangan dan kuota atribut elemen tertentu. Tahap kedua, yaitu menggunakan *judgemental* atau *convenience* sampling untuk memilih sampel elemen tersebut.

4. *Snowball Sampling*

Snowball Sampling merupakan pilihan sampel dimulai dengan individu atau objek tertentu, dan kemudian diambil melalui referensi dari individu tersebut.

Metode yang dipakai pada riset ini adalah *Judgemental Sampling*. Latar belakang pemilihan metode tersebut karena dalam proses pengambilan sampel, peneliti mempunyai kriteria responden tertentu. Adapun kriteria responden penelitian ini adalah:

1. Generasi Z yang berdomisili di Tangerang.

3.4.5 Sampling Size

Sampling Size didefinisikan sebagai jumlah orang atau *item* yang dipilih dari suatu populasi untuk membentuk sampel penelitian dan disebut ukuran

sampel. Faktor-faktor yang mempengaruhi ukuran sampel meliputi tujuan penelitian, signifikansi yang diinginkan, heterogenitas populasi, dan ketersediaan sumber daya. Penentuan ukuran sampel yang tepat sangat penting dalam penelitian karena dapat mempengaruhi validitas dan generalisasi hasil. Menggunakan sampel yang lebih kecil dapat meningkatkan kesalahan pengambilan sampel dan menyebabkan hasil yang tidak akurat, sedangkan menggunakan sampel yang lebih besar akan meningkatkan keakuratan data dan meningkatkan kemampuan Anda untuk menyebarkan hasil penelitian. (Malhotra, 2020).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

3.5.1 Periode Penelitian

Penelitian dilakukan pada 20 februari 2024 yakni dengan melaksanakan riset terhadap permasalahan, mencari jurnal dengan topik yang relevan, menetapkan rumusan masalah, dan menulis bab 1,2,3, dan 4 dalam penelitian, menyebarkan kuesioner, menghimpun data, dan melakukan pengolahan serta diuji. Setelah itu peneliti membuat bab 5 yang berisikan kesimpulan dan saran.

3.5.2 Pengumpulan Data

Dalam rangka menghimpun *primary data*, maka peneliti menyebarkan kuesioner melalui *google form*. Selain itu, *secondary data* diperoleh dari hasil mencari dan menghimpun informasi dari buku ilmiah, artikel, dan jurnal ilmiah yang dipakai sebagai data pendukung penelitian.

3.5.3 Proses Penelitian

Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan peneliti dalam proses penelitian ini, yakni:

1. Menghimpun data dan melakukan analisis data sekunder yang berhubungan dengan *entrepreneurship* melalui berbagai jenis sumber, misalnya buku, website, artikel dan jurnal ilmiah.

2. Menetapkan *research method* yang akan dipakai dalam penelitian ini sebagai dasar untuk menyusun pertanyaan survei yang nantinya akan diberikan kepada responden.
3. Menyebarkan kuisisioner secara *online* kepada 30 responden dengan maksud untuk melaksanakan *pre-test*.
4. Memperbaiki hasil *pre-test*, jika hasil dari *pre-test* sudah valid dan memenuhi syarat peneliti melakukan penyebaran kuisisioner *online* menggunakan *google form* dengan tujuan untuk mendapatkan hasil *main test*.
5. Mengolah data yang sudah dihimpun dari survei atau kuisisioner *online*. Olah data pada penelitian ini memakai *Smart-pls*. Pengujian yang dilakukan adalah menguji antara hubungan hipotesis dan variabel.

3.6 Variabel Penelitian

Berikut ini penjelasan mengenai beberapa tipe variabel yang digunakan:

1. Variabel Eksogen

Variabel Eksogen diartikan sebagai variabilitas yang memengaruhi variabel endogen, tentunya dengan berbagai jenis korelasi, seperti positif, negatif, linier, atau tidak linier. Jika variabel eksogen meningkat atau menurun, variabel endogen juga akan meningkat atau menurun. Variabel eksogen ini dapat dianggap sebagai solusi dari masalah (Bougie dan Sekaran, 2020). Variabel eksogen dalam pengujian ini adalah *Demographic Factor*, *Social Factor*, dan *Environmental Factor*.

2. Variabel Endogen

Variabel Endogen diartikan sebagai variabel variabel yang menjadi fokus inti di sebuah penelitian, yang bertujuan untuk memahami, menggambarkan, menjelaskan, atau memprediksi variabel endogen (Bougie dan Sekaran, 2020). Variabel endogen dalam pengujian ini adalah *entrepreneurial intention*.

3.7 Operasionalisasi Variabel

Table 3.1 Tabel operasional penelitian

No	Variabel	Definisi operasional	kode	Measurement	Scalling techinque
1	<i>Parental Role Model</i>	Istilah ' <i>role model</i> ' mengacu pada dua konstruk teoritis yang menonjol konsep peran dan kecenderungan individu untuk mengidentifikasi diri dengan orang lain dan konsep pemodelan, pencocokan psikologis keterampilan kognitif dan pola perilaku antara seseorang dan individu yang mengamati (Dubey dan Sahu, 2022)	PRM1	Orang tua saya mendorong saya untuk menghadapi tantangan (Dubey dan Sahu, 2022)	<i>Likert</i> 1 - 5
			PRM2	Orang tua saya menjalankan bisnis mereka sendiri, dan saya bersedia menjalankan bisnis saya sendiri	

No	Variabel	Definisi operasional	kode	Measurement	Scalling techinque
				juga (Dubey dan Sahu, 2022)	
2	<i>Cultural Role</i>	<i>Cultural Role</i> merupakan kunci kesuksesan wirausaha. <i>Cultural Role</i> ini diciptakan melalui kepemimpinan, nilai-nilai, kepercayaan, tradisi, perilaku dan interaksi di antara teman sekelas/setara/kolega yang berkontribusi pada lingkungan emosional dan relasional (Dubey dan Sahu, 2022)	CR1	Di negara/wilayah saya, budaya nasional sangat mendukung keberhasilan individu yang dicapai melalui usaha pribadi (Dubey dan Sahu, 2022)	<i>Likert</i> 1 - 5
			CR2	Di negara/wilayah saya, budaya nasional menekankan kemandirian, otonomi, dan inisiatif pribadi	

No	Variabel	Definisi operasional	kode	Measurement	Scalling techinque
				(Dubey dan Sahu, 2022)	
			CR3	Di negara/wilayah saya, budaya nasional mendorong pengambilan resiko kewirausahaan (Dubey dan Sahu, 2022)	
			CR4	Di negara/wilayah saya, budaya nasional mendorong kreativitas dan inovasi (Dubey dan Sahu, 2022)	
			CR5	Di negara/wilayah saya, budaya nasional menekankan	

No	Variabel	Definisi operasional	kode	Measurement	Scalling techinque
				pada tanggung jawab yang dimiliki individu (bukan kolektif) dalam mengatur kehidupannya sendiri (Dubey dan Sahu, 2022)	
3	<i>Family support</i>	<i>family support</i> dapat terdiri dari dua jenis, yaitu dukungan emosional/rasional dan ekonomi/keuangan, keduanya dapat dianggap sebagai sumber daya penting untuk mendorong <i>entrepreneurial intention</i> yang berkontribusi pada pertumbuhan kewirausahaan dan	FS1	Jika saya memutuskan untuk menjadi pengusaha, anggota keluarga saya akan mendukung saya (Dubey dan Sahu, 2022)	<i>Likert 1 - 5</i>

No	Variabel	Definisi operasional	kode	Measurement	Scalling techinque
		ekonomi (Dubey dan Sahu, 2022)			
			FS2	Jika saya memutuskan untuk menjadi seorang wirausahawan, teman-teman saya akan mendukung saya (Dubey dan Sahu, 2022)	
4	<i>Institutional environment</i>	<i>Institutional environment</i> ini terdiri dari aturan, peraturan, kebiasaan dan berbagai norma yang ada di lembaga/organisasi yang memaksakan untuk membentuk perilaku (Dubey dan Sahu, 2022)	IE1	Di Kampus saya, Generasi Z secara aktif didorong untuk mengejar ide-ide mereka sendiri (Dubey dan Sahu, 2022)	<i>Likert 1 - 5</i>
			IE2	Dalam pelajarannya	

No	Variabel	Definisi operasional	kode	Measurement	Scalling techinque
				Generasi Z diberikan pengetahuan yang diperlukan untuk merintis perusahaan baru (Dubey dan Sahu,2022)	
			IE3	Ada infrastruktur pendukung yang berfungsi dengan baik untuk mendukung pendirian perusahaan baru (Dubey dan Sahu,2022)	
			IE4	Suasana kreatif menginspirasi kami untuk mengembang	

No	Variabel	Definisi operasional	kode	Measurement	Scalling techinque
				kan ide untuk bisnis (Dubey dan Sahu,2022)	
			IE5	Pendidikan di sebuah institusi mendorong saya untuk mengembang kan ide-ide kreatif untuk menjadi seorang wirausahawa n (Dubey dan Sahu,2022)	
5	<i>Economic Resources</i>	<i>Economic Resources</i> adalah faktor-faktor yang membantu dalam memproduksi barang atau memberikan jasa. Dengan kata lain, ini adalah faktor utama yang membantu pengusaha untuk menciptakan barang atau memberikan layanan kepada	ER1	Saya dapat mengembang kan dan memelihara hubungan yang baik dengan investor potensial (Dubey dan Sahu,2022)	<i>Likert 1 - 5</i>

No	Variabel	Definisi operasional	kode	Measurement	Scalling techinque
		pelanggan potensial (Dubey dan Sahu,2022)			
			ER2	Saya dapat mengembang kan lingkungan kerja yang mendorong orang untuk mencoba sesuatu yang baru (Dubey dan Sahu,2022)	
			ER3	Saya dapat mengidentifi kasi sumber- sumber pendanaan potensial untuk investasi (Dubey dan Sahu,2022)	
6	<i>Entrepreneu rial intention</i>	<i>Entrepreneurial intention</i> adalah keterlibatan atau niat seseorang untuk	EI1	Saya akan memilih karier sebagai wirausahawa	<i>Likert 1 - 5</i>

No	Variabel	Definisi operasional	kode	Measurement	Scalling techinque
		memulai usaha bisnis. <i>Entrepreneurial intention</i> didefinisikan sebagai kesediaan individu untuk melakukan perilaku kewirausahaan, terlibat dalam tindakan kewirausahaan, berwiraswasta, mendirikan bisnis baru (Dubey dan Sahu,2022)		n (Dubey dan Sahu,2022)	
			EI2	Saya lebih suka menjadi seorang wirausahawan daripada menjadi karyawan di sebuah perusahaan (Dubey dan Sahu,2022)	
			EI3	Saya siap melakukan apa saja untuk	

No	Variabel	Definisi operasional	kode	Measurement	Scalling techinque
				menjadi seorang wirausahawa n (Dubey dan Sahu,2022)	
			EI4	Saya akan melakukan segala upaya untuk memulai dan menjalankan bisnis saya sendiri (Dubey dan Sahu,2022)	
			EI5	Saya telah berpikir serius untuk memulai bisnis saya sendiri setelah menyelesaika n studi saya (Dubey dan Sahu,2022)	
			EI6	Saya memiliki niat yang kuat	

No	Variabel	Definisi operasional	kode	Measurement	Scalling techinque
				untuk memulai bisnis saya sendiri sesegera mungkin setelah lulus (Dubey dan Sahu,2022)	

Sumber : Olah Data Sekunder Penulis (2024)



3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Uji Instrumen *Pretest* dan *Mainstest*

Uji *pretest* merupakan teknik untuk menguji sebuah validitas untuk sampel skala yang lebih kecil, sedangkan menguji sebuah validitas untuk sampel yang lebih besar disebut *maintest*. Ketika melakukan uji *pretest*, peneliti mengumpulkan 30 responden dengan membuat *Google form* yang akan disebarkan kepada Generasi Z yang berada di Tangerang. Tujuan dari *pretest* ini adalah untuk memastikan bahwa hasil dari survei dengan skala yang lebih besar dapat diandalkan dan konsisten, sedangkan uji *maintest* bertujuan untuk menguji keseluruhan data yang telah dikumpulkan. Selain itu, Tujuan dari uji *maintest* juga untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas data secara keseluruhan. Dalam pengujian hasil data *pretest* dan *maintest* peneliti menggunakan *software* statistik yaitu *Smart-Pls*.

3.8.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan agar dapat mengukur karakteristik suatu masalah yang sedang diselidiki (Malhotra,2020). Jika pertanyaan sesuai dengan indikator penelitian, data kuesioner dapat dianggap valid. Pengukuran yang valid harus memenuhi syarat sebagai berikut ini:

Tabel 3.2 Tabel Persyaratan Uji Validitas

No	Ukuran validitas	Definisi	Nilai yang disyaratkan
1	<i>Kaiser Meyer Olkin Measure of Sampling (KMO)</i>	Tujuan dari KMO adalah untuk mengetahui apakah analisis faktor dapat dilakukan dan untuk mengukur tingkat korelasi antar variabel.	- KMO > 0,5 dinyatakan VALID. - KMO < 0,5 dinyatakan TIDAK VALID
2	<i>Factor Loading of Component Matrix</i>	<i>Factor Loading of Component Matrix</i> adalah	- Component matrix > 0,5

No	Ukuran validitas	Definisi	Nilai yang disyaratkan
		alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu hipotesis dan mengklaim bahwa tidak ada korelasi. antara variabel tersebut didalam populasi.	dinyatakan VALID - Component matrix < 0,5 dinyatakan TIDAK VALID
3	<i>Anti-image Correlation Matrix</i>	Tujuan dari <i>Anti-Image Correlation Matrix</i> adalah untuk mengevaluasi apakah suatu Variabel memenuhi syarat yang telah dibuat.	- MSA > 0,5 dinyatakan VALID - MSA < 0,5 dinyatakan TIDAK VALID.
4	<i>Bartlett's Test of Sphericity</i>	Bartlett Test of Sphericity digunakan untuk menentukan apakah suatu variabel berhubungan dengan populasi tertentu.	Jika nilai dari <i>factor loading</i> tersebut adalah > 0.50

Sumber : (Birks,2017)

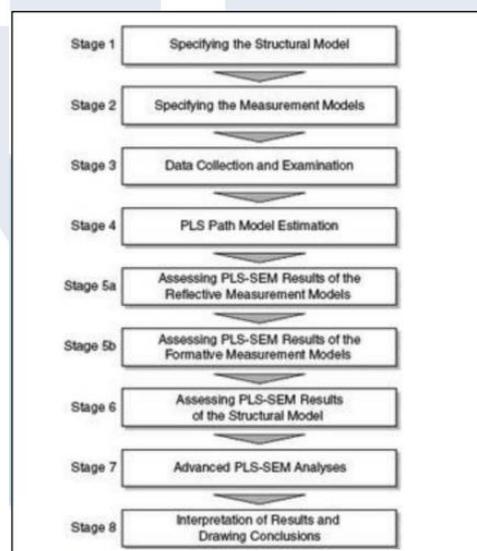
3.8.3 Uji Realibilitas

Uji reabilitas bertujuan untuk mengukur seberapa efektif hasil pengukuran dari waktu ke waktu. Jika hasil survei tetap sama terus kedepannya, survei tersebut dianggap reliabel. Apabila nilai Cronbach's Alpha $\geq 0,7$, artinya survei tersebut dianggap reliabel (Birks, 2017).

3.9 Analisis Data Penelitian

3.9.1 Metode Analisis Data Menggunakan Structural Equation Model (SEM)

Hair et al, (2017) mengungkapkan bahwa ada delapan tahapan pembentukan analisis. *Structural Equation Modelling* (SEM) dipakai untuk penelitian struktur terkait dan sudah dinyatakan dalam serangkaian persamaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *Partial Least Square - Structural Equation Model* (PLS-SEM). Berikut delapan tahapan SEM-PLS yaitu :



Gambar 3.5 SEM-PLS

Sumber : Hair et al., (2017)

Tahap pertama yaitu dimulai dengan menetapkan model *structural*, pada tahap kedua yaitu menetapkan model pengukuran. Selanjutnya, pada tahap ketiga yaitu membahas algoritma, SEM-PLS, pengumpulan dan estimasi data. Pada tahap keempat yaitu memilih model pls. Pada tahap kelima yaitu peneliti harus mengetahui bagaimana menilai model pengukuran reflektif dan formatif. Selanjutnya, di tahap keenam yaitu peneliti menilai hasil PLS-SEM dari model structural. Tahap ketujuh yaitu analisis kelanjutan dari PLS-SEM. Lalu, pada tahap yang terakhir yaitu interpretasi hasil dan sebuah kesimpulan analisis data.

3.9.2 Partial Least Square (PLS)

Partial Least Square (PLS) merupakan metode dalam suatu penelitian yang berfokus memperkirakan atau mempertimbangkan data, dan spesifikasi hubungannya. Hair et al., (2017) mengatakan bahwa PLS-SEM berfokus untuk memaksimalkan variabel endogen yang bertujuan untuk menerangkan varian, yaitu dengan cara memprediksi hubungan model parsial dengan menekankan penjelasan dari variabel eksogen. Pada saat model memiliki struktur yang kompleks, metode *Partial Least Square (PLS)* ini dapat digunakan dalam pemeriksaan terhadap model.

3.9.3 Model Struktural (Inner Model)

Hair et al., (2017) mengatakan bahwa model struktural (*inner model*) memperlihatkan bagaimana variabel laten saling berhubungan satu sama lain. Hal tersebut dapat dikatakan jika *construct valid* maka akan dilakukan pengujian terhadap model variabel yang memakai kriteria yang mengukur koefisien *R Squared*.

Tabel 3.3 Kriteria R Squared

R Squared	Rule Of Thumb (ROT)
0,75	Dinyatakan kuat
0,50	Dinyatakan moderat
0,25	Dinyatakan tidak kuat

Sumber : Hair et al., (2017)

Pengukuran memakai *F Squared* adalah ukuran yang dipakai untuk menetapkan seberapa besar dampak dari struktur endogen. Berikut ini merupakan kriteria dalam *F Squared* yaitu :

Tabel 3.4 Kriteria F Squared

Kriteria	Rule Of Thumb (ROT)
F Squared	F > 0,02
	F > 0,15
	F > 0,35

Sumber : Hair et al., (2017)

Pengukuran menggunakan *Q Squared* merupakan pengukuran yang mengukur kekuatan dari prediksi model. Berikut ini merupakan kriteria dalam *Q Squared* yaitu :

Tabel 3.5 Kriteria Q Squared

Kriteria	Rule Of Thumb (ROT)
Q Squared Predictive	Q Squared > 0, model yang memiliki <i>Predictive Relevance</i>
	Nilai Q Squared > 0, model yang tidak memiliki <i>Predictive Relevance</i>
	Q Squared = 0,02 tidak kuat
	Q Squared = 0,15 moderate
	Q Squared = 0,35 kuat

Sumber : Hair et al., (2017)

3.10 Uji Hipotesis

Hair et al., (2017) mengungkapkan bahwa untuk mendukung kerangka teoritis yang diajukan dalam penelitian, hanya memiliki tingkat kesesuaian model yang baik saja tidaklah memadai. Peneliti perlu mengaudit kembali parameter parameter yang telah mewakili suatu hipotesis. Maka dari itu, model teoritis bisa dianggap valid apabila memenuhi syarat sebagai berikut:

- **T Statistic**

T Statistic adalah pengujian yang bermaksud untuk mengetahui sebuah atau suatu pengaruh dari variabel *independent* pada konteks individual terhadap variabel dependen. Maka dari itu, nilai variabel harus memenuhi $> 1,64$ (*single tailed*) dan $> 1,96$ (*two tailed*).

- **P Value**

P Value adalah pengujian yang dimaksudkan untuk menilai apakah hipotesis antara variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan, di mana hal ini terjadi jika nilai p lebih besar dari 0,05 karena tingkat kesalahan yang terjadi di bawah nilai tersebut.

